

5 November 2024

Ikhtisar

Indonesia terus aktif mencari investasi asing untuk mendukung sektor padat karya, dengan target perusahaan-perusahaan yang tertarik melakukan relokasi, demi memosisikan Indonesia sebagai pusat manufaktur untuk mendorong penciptaan lapangan kerja dan memperkuat rantai pasokan. Inisiatif ini muncul di tengah meningkatnya PHK dan stagnannya sektor manufaktur, yang mendorong upaya pemerintah untuk menstabilkan pasar tenaga kerja. Dengan meningkatnya inflasi karena kenaikan harga emas, pemerintah juga bergerak untuk menahan pendapatan ekspor lebih lama di dalam negeri, mempertimbangkan insentif untuk EV dan perumahan, dan mereformasi subsidi energi yang selama ini cenderung menguntungkan orang kaya. Untuk mendukung inklusi ekonomi, bank-bank BUMN telah mencairkan pinjaman mikro yang cukup besar, sementara investor muda semakin banyak yang memasuki pasar saham. Di sektor ekonomi digital, investasi teknologi senilai USD 1.2 miliar telah direncanakan untuk mengembangkan lanskap digital Indonesia, sementara kebijakan TKDN telah menyebabkan larangan masuk untuk beberapa smartphone asing.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Indonesia Mencari Investasi Asing untuk Industri Padat Karya: Untuk merevitalisasi sektor padat karya, Indonesia secara aktif mencari investasi asing untuk mendukung industri ini. Pemerintah terutama menargetkan perusahaan-perusahaan yang ingin merelokasi operasi mereka, guna memosisikan Indonesia sebagai pusat manufaktur utama. Inisiatif ini diharapkan dapat merangsang penciptaan lapangan kerja, meningkatkan produksi lokal, dan meningkatkan peran Indonesia dalam rantai pasokan global, sehingga membuat Indonesia makin tangguh dalam menghadapi gejolak ekonomi eksternal.

Pemerintah Menangani Meningkatnya PHK: Dengan angka PHK yang sudah mendekati 60,000, pemerintah Indonesia mengintensifkan langkah-langkah untuk mengatasi krisis ketenagakerjaan. Lonjakan PHK baru-baru ini ada hubungannya dengan melemahnya sektor manufaktur, di mana penurunan output dan melemahnya kepercayaan ekonomi telah menyebabkan berkurangnya pesanan baru. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan untuk menstabilkan pasar tenaga kerja dan memberikan dukungan kepada pekerja yang terkena dampak, serta evaluasi kebijakan manufaktur untuk memulihkan pertumbuhan.

Stagnasi Sektor Manufaktur Timbulkan Kekhawatiran Ekonomi:

Sektor manufaktur Indonesia terus mendapat tekanan. Purchasing Manager Index (PMI) stagnan di tengah tingkat produksi yang berkurang dan terbatasnya pesanan baru. Stagnasi ini mencerminkan lingkungan ekonomi yang lesu, dan kepercayaan terhadap sektor ini telah mencapai titik terendah dalam beberapa bulan. Pemerintah mungkin perlu menerapkan strategi yang tepat sasaran untuk meningkatkan produksi industri dan memulihkan kepercayaan investor dan konsumen untuk menghidupkan kembali prospek pertumbuhan.

Mahkamah Konstitusi Perintahkan Revisi UU Cipta Kerja, Serikat Buruh Bergerak:

Menyusul putusan Mahkamah Konstitusi, Indonesia akan merevisi UU Cipta Kerja 2023, yang selama ini ditentang pertengahan kelompok buruh. Keputusan ini dipandang sebagai kemenangan bagi para pekerja, yang telah menyuarakan kekhawatiran atas perlindungan tenaga kerja di bawah UU saat ini. Sebagai tanggapan, serikat buruh merencanakan pemogokan nasional yang melibatkan jutaan pekerja, yang memberikan tekanan pada anggota parlemen untuk merumuskan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih seimbang. UU yang direvisi kemungkinan akan berdampak pada kondisi ketenagakerjaan, investasi asing, dan produktivitas ekonomi ke depannya.

Harga Perhiasan Emas Memacu Inflasi, Mengakhiri Rentetan Deflasi:

Terjadi sedikit peningkatan inflasi di bulan Oktober yang didorong oleh kenaikan harga perhiasan emas, yang mengakhiri tren deflasi di Indonesia yang sudah berlangsung selama 5 bulan. Kenaikan harga ini, yang dipengaruhi oleh pasar emas global, menunjukkan tekanan inflasi di barang-barang konsumen domestik. Tren kenaikan harga perhiasan menunjukkan potensi risiko inflasi akibat dorongan biaya, terutama jika kenaikan serupa terjadi pada kategori lainnya.

Perpanjangan Periode Retensi untuk Pendapatan Ekspor:

Indonesia berencana untuk memperpanjang periode retensi untuk pendapatan ekspor eksportir sumber daya alam, dari kebijakan saat ini yang hanya tiga bulan. Penyesuaian ini bertujuan untuk memperkuat sistem keuangan domestik dengan memastikan bahwa sebagian dari pendapatan ekspor beredar di Indonesia untuk jangka waktu yang lebih lama, sehingga menstabilkan ekonomi dan meningkatkan likuiditas.

Insentif untuk EV dan Perumahan: Untuk mendukung kelas menengah dan mendorong konsumsi berkelanjutan, pemerintah mempertimbangkan untuk memberlakukan kembali insentif pajak untuk kendaraan listrik (EV) dan pembelian rumah....

5 November 2024

...Insentif ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi jejak lingkungan melalui adopsi teknologi hijau, dan meningkatkan kepemilikan rumah di kalangan berpenghasilan menengah. Pergeseran kebijakan ini sejalan dengan tujuan yang lebih luas untuk menciptakan ekonomi yang lebih tangguh.

Reformasi Subsidi Energi: Temuan pemerintah baru-baru ini mengungkapkan bahwa sebagian besar subsidi energi cenderung menguntungkan golongan kaya. Sebagai tanggapan, pemerintah tengah menjajaki skema subsidi baru yang kemungkinan akan menggantikan pendekatan saat ini dengan sistem transfer tunai. Pergeseran ini ditujukan untuk mengurangi beban subsidi sekaligus memastikan bahwa bantuan tersebut menjangkau mereka yang paling membutuhkan.

Pinjaman Mikro Mendorong Pembangunan Ekonomi Akar Rumput: Bank-bank BUMN Indonesia telah menyalurkan pinjaman mikro senilai USD 69 miliar, yang memberikan dukungan penting bagi usaha kecil dan wirausahawan. Pinjaman ini, yang merupakan bagian dari strategi inklusi keuangan pemerintah, bertujuan untuk memberdayakan usaha mikro di seluruh negeri dan merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat akar rumput, khususnya di daerah yang kurang terlayani dan pedesaan.

Generasi Muda Indonesia Dorong Pertumbuhan Pasar Saham: Pasar saham Indonesia mengalami lonjakan partisipasi dari investor muda, dengan lebih dari 50% investor baru berusia di bawah 30 tahun. Tren ini mencerminkan meningkatnya minat terhadap literasi keuangan di kalangan generasi muda, yang menunjukkan pergeseran ke arah populasi paham investasi dan menunjukkan potensi semakin ramainya pasar modal domestik di tahun-tahun mendatang.

Ekonomi & Teknologi Digital

Investasi Teknologi Sebesar USD 1.2 Miliar untuk Memperkuat Ekonomi Digital: SWF Indonesia dan Granite Asia Singapura telah mengumumkan investasi bersama sebesar USD 1.2 miliar yang ditujukan untuk memperkuat sektor teknologi. Pendanaan ini diharapkan dapat mendorong inovasi, meningkatkan ekonomi digital, dan mendukung bisnis dengan integrasi lokal yang kuat, yang memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain kunci dalam lanskap digital Asia Tenggara.

Aturan TKDN Berujung pada Larangan Masuk Smartphone Asing: Indonesia telah memberlakukan pelarangan penjualan perangkat smartphone tertentu, seperti iPhone 16 dan Google Pixel, karena tidak mematuhi persyaratan TKDN....

...Kebijakan ini menyoroti komitmen pemerintah untuk mendorong produksi dalam negeri dengan menegakkan peraturan yang mewajibkan persentase komponen lokal dalam barang elektronik.

Penindakan terhadap Platform Pinjaman Online Ilegal: Dalam upaya melindungi konsumen, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menutup lebih dari 2,500 perusahaan pinjaman online ilegal tahun ini. Penindakan ini bertujuan untuk mengekang praktik pinjaman predatori, mengurangi penyalahgunaan penagihan utang, dan mempromosikan ekosistem keuangan digital yang lebih aman, yang mendukung standar pinjaman yang lebih bertanggung jawab di seluruh industri.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Presiden Prabowo Akan Menjadi Tuan Rumah KTT Lingkungan untuk Para Pemimpin Daerah: Presiden Prabowo Subianto akan menyelenggarakan KTT lingkungan dengan para pemimpin daerah untuk membahas praktik berkelanjutan di seluruh negeri. Prakarsa ini sejalan dengan fokus pemerintah pada ketahanan lingkungan dan menandakan komitmen Indonesia untuk mengatasi masalah terkait iklim, mendorong tanggung jawab lingkungan yang lebih besar di antara pemerintah daerah.

Regulasi Baru Menargetkan Industri Pengguna Batubara untuk Memerangi Polusi: Kementerian Lingkungan Hidup memperkenalkan regulasi yang lebih ketat yang menargetkan industri di wilayah metropolitan Jakarta yang terus bergantung pada bahan bakar batubara. Langkah ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas udara di daerah padat penduduk, yang menunjukkan niat pemerintah untuk mengatasi polusi industri dan mempromosikan praktik energi yang lebih bersih.

Cetak Biru Restorasi Mangrove Berstandar Global: Indonesia akan meluncurkan manual restorasi mangrove baru, yang berisi cetak biru untuk inisiatif karbon biru. Upaya ini tidak hanya mendukung aksi iklim global tetapi juga memanfaatkan sumber daya mangrove Indonesia untuk meningkatkan keanekaragaman hayati dan penyerapan karbon. Manual tersebut menempatkan Indonesia sebagai pelopor dalam pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Politik, Keamanan, dan Hubungan Internasional

Prabowo Konsolidasikan Dukungan Politik dengan Gerakan Solidaritas Nasional: Presiden Prabowo Subianto telah meluncurkan Gerakan Solidaritas Nasional, yang mengkonsolidasikan dukungan di antara basis akar rumputnya. Organisasi ini diharapkan dapat memperkuat pengaruh politiknya dan mempertahankan dukungan terhadap agenda kebijakannya, mendorong keberlanjutan kepemimpinan dan menyediakan landasan yang stabil bagi reformasi yang akan datang.

5 November 2024

Prabowo Akan Menghadiri KTT APEC dan G20: Dalam tugas luar negeri pertamanya sebagai presiden, Prabowo akan menghadiri KTT APEC di Peru dan KTT G20 di Brasil bulan ini. Kehadiran ini menunjukkan komitmen Indonesia terhadap kerja sama multilateral dan memberikan kesempatan untuk memajukan kepentingan ekonomi dan strategis Indonesia di panggung global.

Indonesia dan Rusia Memulai Latihan Gabungan Pertama Angkatan Laut: Dalam perkembangan penting, Indonesia telah memulai latihan gabungan angkatan laut dengan Rusia, yang menandakan perubahan dalam kebijakan luar negeri yang menyeimbangkan keterlibatan dengan kekuatan global. Langkah strategis ini mencerminkan sikap Indonesia dalam menjaga netralitas diplomatik sambil memperdalam hubungan dengan banyak negara, termasuk Rusia.

Meningkatnya Konten Teror Online Memicu Peningkatan Keamanan: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) telah melaporkan peningkatan konten terkait teror online, yang mendorong pengetatan langkah-langkah keamanan digital. Perkembangan ini menyoroti perlunya kewaspadaan berkelanjutan dalam memantau platform digital untuk mencegah radikalisme dan menjaga keamanan nasional.

Isu Daerah dan Lokal

Pembangunan Perumahan Terjangkau di Tangerang: Sebuah inisiatif baru oleh Kementerian Perumahan Rakyat telah meluncurkan pembangunan perumahan terjangkau di Tangerang, yang ditujukan bagi warga berpenghasilan rendah. Proyek ini menjawab kebutuhan mendesak akan perumahan terjangkau, khususnya bagi pegawai negeri sipil dan polisi serta perwira militer berpangkat rendah, dengan meningkatkan akses ke perumahan berkualitas.

Proyek Kota Kembar Jakarta dan Nusantara Terus Berlanjut: Rencana ambisius Indonesia untuk menjadikan Nusantara sebagai ibu kota baru di samping Jakarta terus berlanjut, dengan kedua kota tersebut dibayangkan sebagai "ibu kota kembar." Pembangunan ini mencerminkan strategi jangka panjang untuk mengurangi kemacetan di Jakarta dan mendorong pertumbuhan perkotaan berkelanjutan di Nusantara, yang membentuk kembali lanskap nasional Indonesia.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merosot 0,34% dan ditutup di level 7.479,5. Pelemahan ini sejalan dengan sentimen risk-off di seluruh Asia, kecuali indeks Shanghai dan Kospi yang masing-masing naik 1.2% dan 1.8%. Sementara itu, indeks Hang Seng menguat 0.3%. Di pasar mata uang, USD/IDR menutup sesi di level 15,753.

Investor asing masih meneruskan arus jual di pasar Indonesia, dengan net sell sebesar IDR 52.7 miliar di pasar reguler dan IDR 208.1 miliar di pasar negosiasi. Saham-saham yang masih diminati investor asing termasuk Astra International (ASII), yang naik sebesar 1.0% ke IDR 5,125, dan Indofood (INDF) yang naik 2.1% ke IDR 7,450, yang mencerminkan minat terhadap saham-saham tertentu. Sebaliknya, saham-saham seperti Bank Central Asia (BBCA) dan Telkom Indonesia (TLKM) termasuk yang paling banyak dilepas asing, dengan BBCA turun 0.5% ke IDR 10,375, sementara TLKM berhasil naik tipis sebesar 0.7% ke IDR 2,800.

Top leading movers di pasar termasuk Bank Mandiri (BMRI), yang naik sebesar 1.5% ke IDR 6,750, didorong oleh minat investor yang kuat, sementara Adaro Energy (ADRO) melonjak 3.7% ke IDR 3,930, kemungkinan karena kenaikan harga komoditas global. Bank Negara Indonesia (BBNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga termasuk di antara saham-saham top movers, dengan BBNI naik 1.9% dan BBRI naik tipis 0.4%. Di sisi lain, saham-saham top lagging movers termasuk Chandra Asri Petrochemical (TPIA), yang turun 3.2% ke IDR 8,275, bersama dengan GoTo (GOTO) dan Barito Renewables (BREN), yang masing-masing turun 4.4% dan 1.5%.

IDXNCYC muncul sebagai indeks sektoral dengan penguatan tertinggi, sementara IDXTRANS mencatatkan penurunan paling tajam, yang mencerminkan sentimen beragam di berbagai segmen ekonomi. Pasar komoditas juga mengalami pergerakan, dengan emas naik 0.2% ke USD 2,742 per ons, yang menunjukkan minat investor terhadap aset-aset safe haven di tengah volatilitas pasar. Minyak Brent naik 2.6% ke USD 75 per barel, yang berpotensi mendukung saham-saham yang terkait dengan energi dan memengaruhi ekspektasi pasar terhadap inflasi.

BBRI, BRMS, dan ADRO termasuk di antara saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi, yang menunjukkan minat aktif dari investor institusional. Tren ini mencerminkan lingkungan pasar yang kompleks di mana pembelian selektif dan dinamika sektor tertentu membentuk perilaku investor, bahkan ketika ketidakpastian ekonomi global terus membayangi sentimen pasar.

5 November 2024

Fixed Income

Obligasi berdenominasi Rupiah Indonesia cenderung stabil, di tengah lingkungan yang menantang akibat pelemahan mata uang dan dinamika pasar global. Depresiasi rupiah yang terus berlanjut mengindikasikan kekhawatiran yang ada tentang tekanan eksternal dan kekuatan relatif dolar AS, di saat investor mempertimbangkan posisi mereka menjelang pemilu di Amerika Serikat dan pertemuan FOMC.

Meskipun demikian, volume perdagangan di pasar obligasi Indonesia mengalami peningkatan yang kuat, yang menunjukkan bahwa meskipun pelaku pasar berhati-hati, tidak ada penurunan minat yang signifikan. Banyak investor tampaknya mengambil sikap "wait and see", dengan mempertimbangkan dampak dari pertemuan FOMC pada 7 November, di mana potensi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve dapat memberikan kelegaan sementara bagi mata uang pasar berkembang, dan pemilu presiden AS pada tanggal 6 November, yang dapat membentuk sentimen pasar dan arus investasi dalam beberapa minggu mendatang.

Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun tipis 0.02%, dengan return year-to-date sebesar 4.81%, angka yang cukup baik di tengah lingkungan yang bergejolak saat ini. Seri obligasi pemerintah acuan tenor 10 tahun (FR0100) naik tipis, dengan imbal hasil turun ke 6.73%. Pergerakan imbal hasil yang tipis ini menunjukkan bahwa investor masih tertarik pada pasar obligasi, terutama mengingat imbal hasil riil yang relatif menarik dibandingkan dengan imbal hasil di negara maju. Namun, apresiasi harga obligasi tidak terlalu signifikan, karena pelaku pasar tetap berhati-hati terhadap prospek jangka pendek.

Di sisi mata uang, rupiah melemah 21 poin menjadi IDR 15,753 per dolar AS, menandai tren depresiasi yang berkelanjutan karena permintaan global terhadap dolar AS terus berlanjut. Ketahanan dolar AS telah menjadi faktor yang menantang bagi pasar negara berkembang, karena imbal hasil yang lebih tinggi dari obligasi Treasury AS menarik aliran modal internasional ke pasar AS. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor 10 tahun turun tipis 0.015 basis poin ke 4,302%, suatu pergeseran yang mungkin mengindikasikan sedikit kelegaan bagi mata uang negara berkembang, termasuk rupiah.

Analisis Aktivitas Perdagangan

Di awal minggu ini, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas perdagangan pasar obligasi; volume transaksi melonjak 68.85% menjadi IDR 16.48 triliun, dari IDR 9.75 triliun pada sesi sebelumnya.

Peningkatan volume ini, bersamaan dengan peningkatan frekuensi transaksi sebesar 26.99% (dari 2,413 menjadi 3,787 perdagangan), mencerminkan meningkatnya keterlibatan dari para pelaku pasar. Peningkatan aktivitas ini menunjukkan bahwa investor tengah bersiap untuk kemungkinan perubahan kebijakan atau pergerakan mata uang yang mungkin terjadi setelah peristiwa penting minggu ini.

Secara keseluruhan, pasar obligasi Indonesia mengalami situasi yang rumit. Di satu sisi, ada permintaan dan minat yang jelas, sebagaimana tercermin dalam peningkatan volume perdagangan, yang menunjukkan bahwa investor memandang obligasi Indonesia sebagai investasi yang layak meskipun ada ketidakpastian global. Di sisi lain, pasar tetap rentan terhadap faktor eksternal, seperti keputusan kebijakan moneter AS dan kekuatan dolar, yang berdampak langsung pada rupiah dan premi risiko yang dikehendaki oleh investor internasional.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun menjadi sekitar 4.3% pada hari Senin, turun dari titik tertinggi di empat bulan terakhir di sekitar 4.4% yang dicapai pada sesi perdagangan sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan posisi investor menjelang pemilihan presiden AS mendatang dan keputusan kebijakan Federal Reserve minggu ini. Dalam sesi terakhir, tren pasar telah mendorong dolar dan imbal hasil Treasury naik karena spekulasi bahwa Trump dapat kembali menjadi presiden, dengan kebijakannya terkait imigrasi, pemotongan pajak, dan tarif yang berpotensi memicu inflasi. Namun, pagi ini, para investor menimbang ulang spekulasi tersebut di tengah meningkatnya ketidakpastian tentang hasil pemilu. Di sisi kebijakan moneter, Fed diantisipasi akan melakukan pemotongan suku bunga 25 basis poin minggu ini, menyusul pemotongan 50 basis poin pada bulan September. Pasar juga memperhitungkan pemotongan 25 basis poin lagi di bulan Desember.

Outlook

Ke depannya, meski pasar menunjukkan tanda-tanda ketahanan, sentimen yang dominan tetap kehati-hatian. Investor obligasi Indonesia cenderung mempertahankan posisi mereka yang fleksibel sebagai respons terhadap kondisi global yang terus berkembang, dengan perhatian khusus pada kebijakan moneter AS dan perkembangan politik, yang akan memainkan peran penting dalam membentuk dinamika pasar dalam beberapa minggu mendatang.

5 November 2024

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun acuan meningkat pada awal minggu lalu tetapi melemah pada pertengahan minggu, menunjukkan volatilitas antara 6.75 dan 6.83. Setiap kenaikan di atas 6.7 telah disambut dengan tekanan jual, yang menyebabkan imbal hasil kembali turun. Jika sentimen berlanjut, imbal hasil dapat naik ke 6.9 pada awal minggu sebelum mundur ke kisaran 6.75-6.69.

Korelasi Imbal Hasil Obligasi -Ekuitas

Korelasi 3 hari imbal hasil obligasi- ekuitas AS menunjukkan nada yang lebih positif, dengan pergerakan imbal hasil obligasi yang mencerminkan permintaan yang meningkat. Investor mendiversifikasi aktivitas mereka di pasar obligasi dan ekuitas. Namun, kami masih melihat ini sebagai pendekatan "wait-and-see" menjelang pemilihan umum AS dan keputusan suku bunga Federal Reserve minggu ini. Selain itu, kemungkinan terpilihnya Trump sebagai presiden memicu tekanan pada obligasi berjangka panjang karena prospek kebijakan fiskal ekspansif dan peningkatan risiko kredit terkait utang AS, yang membatasi penurunan imbal hasil.

Sebaliknya, korelasi imbal hasil obligasi-ekuitas Indonesia menunjukkan pergerakan terbalik antara kedua pasar. Mengingat bahwa arus masuk asing kemungkinan akan tetap terbatas dan potensi pembalikan modal akan segera terjadi, kami mengantisipasi kemungkinan tekanan pada kedua pasar, meskipun pasar obligasi mungkin sedikit terangkat karena potensi permintaan yang lebih tinggi dari investor yang menghindari risiko. Arus modal asing juga kemungkinan akan memasuki pasar obligasi, meskipun masih terbatas.

Strategi

Menurut grafik RRG, ada tren campuran. Kecuali untuk tenor 4, 5, 6, 11, 12, dan 15 tahun, imbal hasil lainnya mengalami pelemahan momentum. Tenor yang kini tertinggal dari tenor acuan 10 tahun adalah 3, 4, 5, dan 6 tahun. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR71, FR82, FR74

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS24

5 November 2024

Macro Forecasts

| Macro | 2023A | 2024F | 2025F |
|---------------------------------|--------|--------|--------|
| GDP (% YoY) | 5.1 | 4.9 | 5.0 |
| Inflation (% YoY) | 2.6 | 1.8 | 3.0 |
| Current Account Balance (% GDP) | -0.1 | -0.7 | -1.2 |
| Fiscal Balance (% to GDP) | -1.7 | -2.7 | -2.9 |
| BI 7DRRR (%) | 6.0 | 6.0 | 5.5 |
| 10Y. Government Bond Yield (%) | 6.6 | 6.8 | 7.0 |
| Exchange Rate (USD/IDR) | 15,399 | 15,900 | 15,900 |

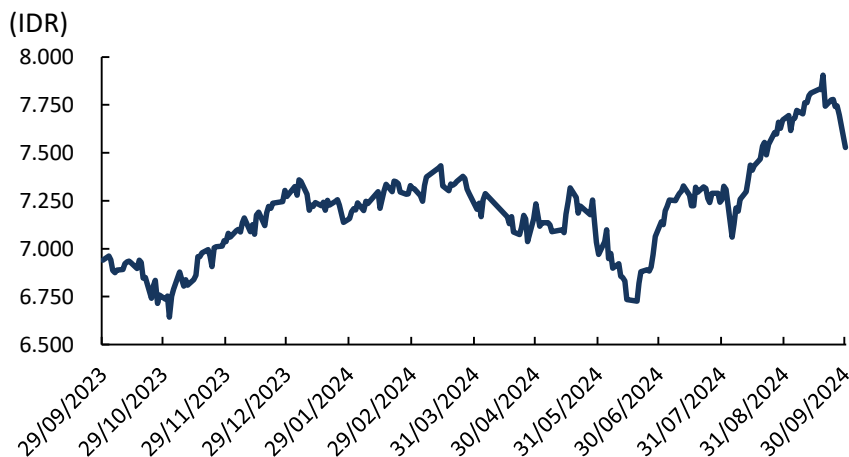
Source: SSI Research

Currencies

| Currency Pair | Index, Last | Currency Pair | Index, Last |
|---------------|-------------|---------------|-------------|
| AUD / USD | 0.6 | AUD / IDR | 10,379 |
| CNY / USD | 7.0 | CNY / IDR | 2,219 |
| EUR / USD | 1.0 | EUR / IDR | 17,165 |
| GBP / USD | 1.2 | GBP / IDR | 20,426 |
| HKD / USD | 7.7 | HKD / IDR | 2,026 |
| JPY / USD | 152 | JPY / IDR | 104 |
| MYR / USD | 4.3 | MYR / IDR | 3,601 |
| NZD / USD | 0.5 | NZD / IDR | 9,433 |
| SAR / USD | 3.7 | SAR / IDR | 4,194 |
| SGD / USD | 1.3 | SGD / IDR | 11,950 |
| | | USD / IDR | 15,753 |

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



5 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 260.8 Bn Inflow

| Stock | % TVAL | Last | % CHG | % MTD | % YTD | NVAL (IDR bn) |
|-------|--------|--------|-------|-------|-------|---------------|
| ASII | 1.0 | 5,125 | 0.9 | 0.4 | -9.2 | 82 |
| INDF | 0.4 | 7,450 | 2.0 | -1.9 | 15.5 | 70 |
| BBRI | 4.1 | 4,720 | 0.4 | -1.6 | -17.5 | 67 |
| BMRI | 2.8 | 6,750 | 1.5 | 0.7 | 11.5 | 56 |
| BBNI | 0.5 | 5,300 | 1.9 | 0.9 | -1.3 | 51 |
| BRMS | 1.4 | 382 | 1.0 | 3.8 | 124.7 | 43 |
| ANTM | 0.4 | 1,525 | 0.3 | -4.6 | -10.5 | 43 |
| TINS | 0.2 | 1,365 | 7.9 | 4.5 | 111.6 | 21 |
| UNTR | 0.3 | 27,350 | 0.3 | -0.3 | 20.8 | 19 |
| BUMI | 0.1 | 135 | 0.0 | -2.8 | 58.8 | 14 |

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

| Stock | % CHG | JCI (+) | M.CAP (IDR tn) | Stock | % CHG | JCI (+) | M.CAP (IDR tn) |
|-------|-------|---------|----------------|-------|-------|---------|----------------|
| BMRI | 1.5 | 22.32 | 624 | TPIA | -3.2 | -57.48 | 716 |
| ADRO | 3.6 | 10.40 | 121 | BREN | -1.4 | -32.32 | 883 |
| BBNI | 1.9 | 8.92 | 196 | BBCA | -0.4 | -14.74 | 1,266 |
| MSIN | 3.9 | 7.33 | 80 | GOTO | -4.4 | -8.69 | 78 |
| BBRI | 0.4 | 7.25 | 708 | PANI | -1.1 | -8.15 | 290 |
| ICBP | 1.8 | 6.34 | 144 | UNVR | -4.3 | -7.83 | 71 |
| GEMS | 3.6 | 5.68 | 68 | BNLI | -4.7 | -4.76 | 40 |
| AMRT | 1.5 | 5.01 | 137 | CUAN | -2.3 | -4.75 | 81 |
| ASII | 0.9 | 4.88 | 207 | AMMN | -0.2 | -4.38 | 653 |
| TLKM | 0.7 | 4.78 | 277 | INKP | -3.9 | -3.96 | 40 |

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

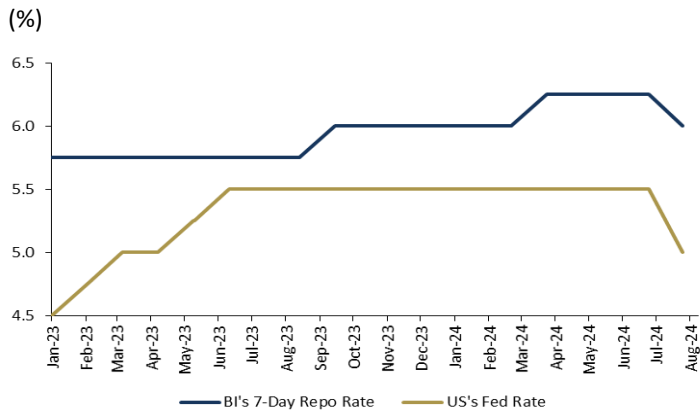
Daily Sector Summary

| SECTOR | TVAL | %TVAL | FIVAL | FBVAL | DBVAL | FSVAL | DSVAL |
|------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| IDXENERGY | 2.0T | 18.1 | 125.2B | 566.8B | 1.5T | 441.6B | 1.6T |
| IDXNONCYC | 899.5B | 8.1 | 93.9B | 309.3B | 590.1B | 215.4B | 684.0B |
| IDXINDUST | 448.4B | 4.0 | 88.1B | 218.5B | 229.8B | 130.4B | 318.0B |
| IDXFINANCE | 2.9T | 26.3 | 46.7B | 1.3T | 1.5T | 1.3T | 1.5T |
| IDX BASIC | 1.9T | 17.2 | 40.1B | 473.9B | 1.4T | 433.8B | 1.5T |
| IDXCYCLIC | 372.1B | 3.3 | 5.6B | 105.5B | 266.5B | 99.9B | 272.2B |
| COMPOSITE | 11.0T | 100.0 | | 3.5T | 7.4T | 3.3T | 7.7T |
| IDXTRANS | 55.5B | 0.5 | -31.2M | 5.0B | 50.4B | 5.1B | 50.4B |
| IDXTECHNO | 533.4B | 4.8 | -9.1B | 150.8B | 382.5B | 160.0B | 373.3B |
| IDXHEALTH | 184.3B | 1.6 | -12.3B | 67.8B | 116.4B | 80.2B | 104.1B |
| IDXPROPERT | 1.0T | 9.0 | -31.4B | 183.9B | 861.9B | 215.4B | 830.4B |
| IDXINFRA | 538.3B | 4.8 | -85.7B | 118.5B | 419.8B | 204.3B | 334.0B |

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

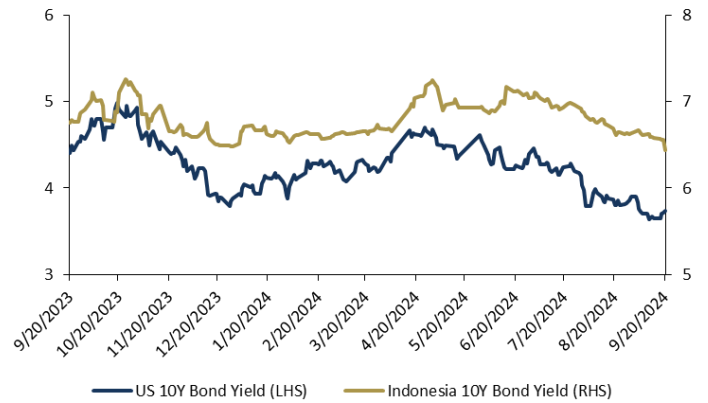
5 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

5 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

| No. | Series | Issue Date | Maturity Date | Tenure (Year) | Coupon Rate | Actual Price | Yield to Maturity | Yield Curve | Valuation Price | Spread to YC (bps) | Recommendation | Duration |
|-----|--------|------------|---------------|---------------|-------------|--------------|-------------------|-------------|-----------------|--------------------|----------------|----------|
| 1 | FR81 | 8/1/2019 | 6/15/2025 | 0.61 | 6.5% | 100.13 | 6.3% | 6.3% | 100.12 | (3.45) | Expensive | 0.60 |
| 2 | FR40 | 9/21/2006 | 9/15/2025 | 0.87 | 11.0% | 103.86 | 6.3% | 6.3% | 103.89 | (3.93) | Expensive | 0.83 |
| 3 | FR84 | 5/4/2020 | 2/15/2026 | 1.28 | 7.3% | 101.07 | 6.3% | 6.3% | 101.10 | 0.43 | Cheap | 1.22 |
| 4 | FR86 | 8/13/2020 | 4/15/2026 | 1.45 | 5.5% | 98.70 | 6.5% | 6.4% | 98.84 | 10.45 | Cheap | 1.40 |
| 5 | FR37 | 5/18/2006 | 9/15/2026 | 1.87 | 12.0% | 109.58 | 6.4% | 6.4% | 109.75 | 5.63 | Cheap | 1.68 |
| 6 | FR56 | 9/23/2010 | 9/15/2026 | 1.87 | 8.4% | 103.39 | 6.4% | 6.4% | 103.46 | 2.29 | Cheap | 1.73 |
| 7 | FR90 | 7/8/2021 | 4/15/2027 | 2.45 | 5.1% | 96.96 | 6.5% | 6.4% | 97.13 | 8.28 | Cheap | 2.31 |
| 8 | FR59 | 9/15/2011 | 5/15/2027 | 2.53 | 7.0% | 101.15 | 6.5% | 6.4% | 101.35 | 8.40 | Cheap | 2.31 |
| 9 | FR42 | 1/25/2007 | 7/15/2027 | 2.70 | 10.3% | 108.95 | 6.6% | 6.4% | 109.34 | 13.70 | Cheap | 2.40 |
| 10 | FR94 | 3/4/2022 | 1/15/2028 | 3.20 | 5.6% | 97.01 | 6.7% | 6.4% | 97.58 | 20.25 | Cheap | 2.94 |
| 11 | FR47 | 8/30/2007 | 2/15/2028 | 3.28 | 10.0% | 109.81 | 6.6% | 6.5% | 110.35 | 15.77 | Cheap | 2.81 |
| 12 | FR64 | 8/13/2012 | 5/15/2028 | 3.53 | 6.1% | 98.70 | 6.5% | 6.5% | 98.94 | 7.69 | Cheap | 3.16 |
| 13 | FR95 | 8/19/2022 | 8/15/2028 | 3.78 | 6.4% | 99.27 | 6.6% | 6.5% | 99.66 | 11.47 | Cheap | 3.34 |
| 14 | FR99 | 1/27/2023 | 1/15/2029 | 4.20 | 6.4% | 99.70 | 6.5% | 6.5% | 99.64 | (1.99) | Expensive | 3.70 |
| 15 | FR71 | 9/12/2013 | 3/15/2029 | 4.36 | 9.0% | 108.54 | 6.7% | 6.5% | 109.34 | 19.52 | Cheap | 3.65 |
| 16 | 101 | 11/2/2023 | 4/15/2029 | 4.45 | 6.9% | 100.87 | 6.6% | 6.5% | 101.39 | 13.22 | Cheap | 3.86 |
| 17 | FR78 | 9/27/2018 | 5/15/2029 | 4.53 | 8.3% | 106.01 | 6.7% | 6.5% | 106.71 | 17.40 | Cheap | 3.79 |
| 18 | 104 | 8/22/2024 | 7/15/2030 | 5.70 | 6.5% | 99.25 | 6.7% | 6.6% | 99.68 | 8.92 | Cheap | 4.79 |
| 19 | FR52 | 8/20/2009 | 8/15/2030 | 5.78 | 10.5% | 117.65 | 6.8% | 6.6% | 118.65 | 18.17 | Cheap | 4.44 |
| 20 | FR82 | 8/1/2019 | 9/15/2030 | 5.87 | 7.0% | 101.27 | 6.7% | 6.6% | 102.04 | 15.57 | Cheap | 4.82 |
| 21 | FR87 | 8/13/2020 | 2/15/2031 | 6.29 | 6.5% | 98.83 | 6.7% | 6.6% | 99.53 | 13.67 | Cheap | 5.13 |
| 22 | FR85 | 5/4/2020 | 4/15/2031 | 6.45 | 7.8% | 105.46 | 6.7% | 6.6% | 105.97 | 9.11 | Cheap | 5.16 |
| 23 | FR73 | 8/6/2015 | 5/15/2031 | 6.53 | 8.8% | 110.30 | 6.8% | 6.6% | 111.24 | 16.81 | Cheap | 5.04 |
| 24 | FR54 | 7/22/2010 | 7/15/2031 | 6.70 | 9.5% | 114.99 | 6.7% | 6.6% | 115.44 | 7.28 | Cheap | 5.14 |
| 25 | FR91 | 7/8/2021 | 4/15/2032 | 7.45 | 6.4% | 97.78 | 6.8% | 6.6% | 98.47 | 11.98 | Cheap | 5.95 |
| 26 | FR58 | 7/21/2011 | 6/15/2032 | 7.62 | 8.3% | 109.26 | 6.7% | 6.6% | 109.47 | 3.03 | Cheap | 5.77 |
| 27 | FR74 | 11/10/2016 | 8/15/2032 | 7.79 | 7.5% | 104.07 | 6.8% | 6.7% | 105.09 | 16.32 | Cheap | 5.91 |
| 28 | FR96 | 8/19/2022 | 2/15/2033 | 8.29 | 7.0% | 100.97 | 6.8% | 6.7% | 102.08 | 17.31 | Cheap | 6.27 |
| 29 | FR65 | 8/30/2012 | 5/15/2033 | 8.53 | 6.6% | 98.93 | 6.8% | 6.7% | 99.66 | 11.45 | Cheap | 6.48 |
| 30 | 100 | 8/24/2023 | 2/15/2034 | 9.29 | 6.6% | 99.10 | 6.8% | 6.7% | 99.46 | 5.09 | Cheap | 6.89 |
| 31 | FR68 | 8/1/2013 | 3/15/2034 | 9.37 | 8.4% | 110.38 | 6.9% | 6.7% | 111.47 | 14.63 | Cheap | 6.67 |
| 32 | FR80 | 7/4/2019 | 6/15/2035 | 10.62 | 7.5% | 104.55 | 6.9% | 6.7% | 105.66 | 14.17 | Cheap | 7.42 |
| 33 | 103 | 8/8/2024 | 7/15/2035 | 10.70 | 6.8% | 99.56 | 6.8% | 6.7% | 100.02 | 5.93 | Cheap | 7.67 |
| 34 | FR72 | 7/9/2015 | 5/15/2036 | 11.54 | 8.3% | 109.97 | 7.0% | 6.8% | 111.71 | 20.54 | Cheap | 7.63 |
| 35 | FR88 | 1/7/2021 | 6/15/2036 | 11.62 | 6.3% | 95.98 | 6.8% | 6.8% | 95.84 | (1.88) | Expensive | 8.19 |
| 36 | FR45 | 5/24/2007 | 5/15/2037 | 12.54 | 9.8% | 123.47 | 6.9% | 6.8% | 124.66 | 12.07 | Cheap | 7.78 |
| 37 | FR93 | 1/6/2022 | 7/15/2037 | 12.70 | 6.4% | 96.53 | 6.8% | 6.8% | 96.42 | (1.43) | Expensive | 8.69 |
| 38 | FR75 | 8/10/2017 | 5/15/2038 | 13.54 | 7.5% | 104.47 | 7.0% | 6.8% | 105.95 | 16.33 | Cheap | 8.60 |
| 39 | FR98 | 9/15/2022 | 6/15/2038 | 13.62 | 7.1% | 101.30 | 7.0% | 6.8% | 102.66 | 15.19 | Cheap | 8.78 |
| 40 | FR50 | 1/24/2008 | 7/15/2038 | 13.70 | 10.5% | 132.25 | 6.8% | 6.8% | 132.39 | 0.97 | Cheap | 8.21 |
| 41 | FR79 | 1/7/2019 | 4/15/2039 | 14.45 | 8.4% | 112.69 | 7.0% | 6.8% | 113.95 | 12.66 | Cheap | 8.84 |
| 42 | FR83 | 11/7/2019 | 4/15/2040 | 15.46 | 7.5% | 104.92 | 7.0% | 6.9% | 106.05 | 11.44 | Cheap | 9.40 |
| 43 | FR57 | 4/21/2011 | 5/15/2041 | 16.54 | 9.5% | 124.05 | 7.0% | 6.9% | 125.66 | 13.94 | Cheap | 9.16 |
| 44 | FR62 | 2/9/2012 | 4/15/2042 | 17.46 | 6.4% | 93.59 | 7.0% | 6.9% | 94.79 | 12.49 | Cheap | 10.37 |
| 45 | FR92 | 7/8/2021 | 6/15/2042 | 17.62 | 7.1% | 101.24 | 7.0% | 6.9% | 102.33 | 10.51 | Cheap | 10.12 |
| 46 | FR97 | 8/19/2022 | 6/15/2043 | 18.62 | 7.1% | 101.12 | 7.0% | 6.9% | 102.25 | 10.68 | Cheap | 10.40 |
| 47 | FR67 | 7/18/2013 | 2/15/2044 | 19.30 | 8.8% | 117.90 | 7.0% | 6.9% | 119.37 | 12.09 | Cheap | 10.07 |
| 48 | FR76 | 9/22/2017 | 5/15/2048 | 23.55 | 7.4% | 104.42 | 7.0% | 7.0% | 104.86 | 3.69 | Cheap | 11.41 |
| 49 | FR89 | 1/7/2021 | 8/15/2051 | 26.80 | 6.9% | 99.12 | 6.9% | 7.0% | 98.93 | (1.65) | Expensive | 12.17 |
| 50 | 102 | 1/5/2024 | 7/15/2054 | 29.72 | 6.9% | 99.48 | 6.9% | 7.0% | 98.89 | (4.87) | Expensive | 12.76 |
| 51 | 105 | 8/27/2024 | 7/15/2064 | 39.72 | 6.9% | 100.12 | 6.9% | 6.9% | 99.49 | (4.74) | Expensive | 13.77 |

Source: Bloomberg, SSI Research

5 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

| No. | Series | Issue Date | Maturity Date | Tenure (Year) | Coupon Rate | Actual Price | Yield to Maturity | Yield Curve | Valuation Price | Spread to YC (bps) | Recommendation | Duration |
|-----|--------|------------|---------------|---------------|-------------|--------------|-------------------|-------------|-----------------|--------------------|----------------|----------|
| 1 | PBS036 | 8/25/2022 | 8/15/2025 | 0.78 | 5.4% | 99.44 | 6.1% | 6.3% | 99.34 | (14.08) | Expensive | 0.76 |
| 2 | PBS017 | 1/11/2018 | 10/15/2025 | 0.95 | 6.1% | 100.01 | 6.1% | 6.3% | 99.87 | (15.64) | Expensive | 0.92 |
| 3 | PBS032 | 7/29/2021 | 7/15/2026 | 1.69 | 4.9% | 97.24 | 6.6% | 6.3% | 97.74 | 32.20 | Cheap | 1.63 |
| 4 | PBS021 | 12/5/2018 | 11/15/2026 | 2.03 | 8.5% | 104.27 | 6.2% | 6.3% | 104.10 | (9.91) | Expensive | 1.85 |
| 5 | PBS003 | 2/2/2012 | 1/15/2027 | 2.20 | 6.0% | 98.84 | 6.6% | 6.3% | 99.34 | 24.47 | Cheap | 2.07 |
| 6 | PBS020 | 10/22/2018 | 10/15/2027 | 2.95 | 9.0% | 107.07 | 6.3% | 6.4% | 106.99 | (3.74) | Expensive | 2.62 |
| 7 | PBS018 | 6/4/2018 | 5/15/2028 | 3.53 | 7.6% | 103.87 | 6.4% | 6.4% | 103.86 | (0.71) | Expensive | 3.09 |
| 8 | PBS030 | 6/4/2021 | 7/15/2028 | 3.70 | 5.9% | 98.12 | 6.5% | 6.4% | 98.32 | 5.95 | Cheap | 3.33 |
| 9 | PBSG1 | 9/22/2022 | 9/15/2029 | 4.87 | 6.6% | 100.45 | 6.5% | 6.4% | 100.75 | 7.07 | Cheap | 4.16 |
| 10 | PBS023 | 5/15/2019 | 5/15/2030 | 5.53 | 8.1% | 107.46 | 6.5% | 6.5% | 107.59 | 2.50 | Cheap | 4.48 |
| 11 | PBS012 | 1/28/2016 | 11/15/2031 | 7.03 | 8.9% | 113.04 | 6.5% | 6.5% | 113.07 | 0.24 | Cheap | 5.33 |
| 12 | PBS024 | 5/28/2019 | 5/15/2032 | 7.53 | 8.4% | 110.55 | 6.6% | 6.5% | 110.75 | 2.98 | Cheap | 5.67 |
| 13 | PBS025 | 5/29/2019 | 5/15/2033 | 8.53 | 8.4% | 111.06 | 6.7% | 6.6% | 111.58 | 7.35 | Cheap | 6.21 |
| 14 | PBS029 | 1/14/2021 | 3/15/2034 | 9.36 | 6.4% | 98.31 | 6.6% | 6.6% | 98.40 | 1.24 | Cheap | 7.04 |
| 15 | PBS022 | 1/24/2019 | 4/15/2034 | 9.45 | 8.6% | 113.70 | 6.6% | 6.6% | 114.00 | 3.72 | Cheap | 6.73 |
| 16 | PBS037 | 6/23/2021 | 6/23/2036 | 11.64 | 6.5% | 98.28 | 6.7% | 6.7% | 98.68 | 4.90 | Cheap | 8.15 |
| 17 | PBS004 | 2/16/2012 | 2/15/2037 | 12.29 | 6.1% | 94.04 | 6.8% | 6.7% | 95.08 | 12.93 | Cheap | 8.48 |
| 18 | PBS034 | 1/13/2022 | 6/15/2039 | 14.62 | 6.5% | 97.67 | 6.8% | 6.8% | 97.68 | 0.03 | Cheap | 9.39 |
| 19 | PBS007 | 9/29/2014 | 9/15/2040 | 15.87 | 9.0% | 122.28 | 6.7% | 6.8% | 121.38 | (8.43) | Expensive | 9.21 |
| 20 | PBS039 | 1/11/2024 | 7/15/2041 | 16.70 | 6.6% | 98.07 | 6.8% | 6.8% | 98.29 | 2.15 | Cheap | 10.12 |
| 21 | PBS035 | 3/30/2022 | 3/15/2042 | 17.37 | 6.8% | 99.24 | 6.8% | 6.8% | 99.38 | 1.28 | Cheap | 10.23 |
| 22 | PBS005 | 5/2/2013 | 4/15/2043 | 18.45 | 6.8% | 99.48 | 6.8% | 6.8% | 99.15 | (3.20) | Expensive | 10.62 |
| 23 | PBS028 | 7/23/2020 | 10/15/2046 | 21.96 | 7.8% | 110.56 | 6.8% | 6.9% | 109.69 | (7.22) | Expensive | 11.20 |
| 24 | PBS033 | 1/13/2022 | 6/15/2047 | 22.62 | 6.8% | 98.48 | 6.9% | 6.9% | 98.34 | (1.36) | Expensive | 11.56 |
| 25 | PBS015 | 7/21/2017 | 7/15/2047 | 22.71 | 8.0% | 112.75 | 6.9% | 6.9% | 112.56 | (1.70) | Expensive | 11.26 |
| 26 | PBS038 | 12/7/2023 | 12/15/2049 | 25.13 | 6.9% | 98.94 | 7.0% | 6.9% | 99.40 | 3.81 | Cheap | 11.95 |

Source: Bloomberg, SSI Research

5 November 2024

| Research Team | | | |
|------------------------------|---|--------------------------------|-----------------|
| Harry Su | Managing Director of Research, Digital Production | Harry.su@samuel.co.id | +6221 2854 8100 |
| Prasetya Gunadi | Head of Equity Research, Strategy, Banking | prasetya.gunadi@samuel.co.id | +6221 2854 8320 |
| Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D | Senior Economist | Fithra.faisal@samuel.co.id | +6221 2854 8854 |
| Farras Farhan | Commodity, Plantation, Media, Technology | farras.farhan@samuel.co.id | +6221 2854 8346 |
| Jonathan Guyadi | Consumer, Retail, Auto, Cigarettes | Jonathan.guyadi@samuel.co.id | +6221 2854 8846 |
| Adolf Richardo | Editor | adolfrichardo@samuel.co.id | +6221 2864 8397 |
| Ashalia Fitri Yuliana | Research Associate | ashalia.fitri@samuel.co.id | +6221 2854 8389 |
| Brandon Boedhiman | Research Associate | brandon.boedhiman@samuel.co.id | +6221 2854 8392 |
| Belva Monica | Research Associate, Poultry | belva.monica@samuel.co.id | +6221 2854 8339 |
| Ahnaf Yassar Lilo | Research Associate, Toll Roads, Property | ahnaf.yassar@samuel.co.id | +6221 2854 8392 |
| Hernanda Cahyo Suryadi | Research Associate, Mining Contracting | hernanda.cahyo@samuel.co.id | +6221 2854 8392 |
| Steven Prasetya | Research Associate, Renewables | steven.prasetya@samuel.co.id | +6221 2854 8392 |
| Jason Sebastian | Research Associate, Telco, Auto | Jason.sebastian@samuel.co.id | +6221 2854 8392 |

| Equity Institutional Team | | | |
|---------------------------------|------------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| Widya Meidrianto | Head of Institutional Equity Sales | widya.meidrianto@samuel.co.id | +6221 2854 8317 |
| Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe | Institutional Technical Analyst | m.alfatih@samuel.co.id | +6221 2854 8129 |
| Ronny Ardianto | Institutional Equity Sales | ronny.ardianto@samuel.co.id | +6221 2854 8399 |
| Fachruly Fiater | Institutional Sales Trader | fachruly.fiater@samuel.co.id | +6221 2854 8325 |
| Lucia Irawati | Institutional Sales Trader | lucia.irawati@samuel.co.id | +6221 2854 8173 |
| Alexander Tayus | Institutional Equity Dealer | alexander.tayus@samuel.co.id | +6221 2854 8319 |
| Leonardo Christian | Institutional Equity Dealer | leonardo.christian@samuel.co.id | +6221 2854 8147 |

| Equity Retail Team | | | |
|---------------------|------------------------------|--------------------------------|-----------------|
| Joseph Soegandhi | Director of Equity | joseph.soegandhi@samuel.co.id | +6221 2854 8872 |
| Damargumilang | Head of Equity Retail | damargumilang@samuel.co.id | +6221 2854 8309 |
| Anthony Yunus | Head of Equity Sales | anthony.yunus@samuel.co.id | +6221 2854 8314 |
| Clarice Wijana | Head of Equity Sales Support | clarice.wijana@samuel.co.id | +6221 2854 8395 |
| Denzel Obaja | Equity Retail Chartist | denzel.obaja@samuel.co.id | +6221 2854 8342 |
| Gitta Wahyu Retnani | Equity Sales & Trainer | gitta.wahyu@samuel.co.id | +6221 2854 8365 |
| Vincentius Darren | Equity Sales | darren@samuel.co.id | +6221 2854 8348 |
| Sylviawati | Equity Sales Support | sylviawati@samuel.co.id | +6221 2854 8112 |
| Handa Sandiawan | Equity Sales Support | handa.sandiawan@samuel.co.id | +6221 2854 8302 |
| Michael Alexander | Equity Dealer | michael.alexander@samuel.co.id | +6221 2854 8369 |
| Yonathan | Equity Dealer | yonathan@samuel.co.id | +6221 2854 8347 |
| Reza Fahlevi | Equity Dealer | reza.fahlevi@samuel.co.id | +6221 2854 8359 |

| Fixed Income Sales Team | | | |
|--------------------------|----------------------|-------------------------------|-----------------|
| R. Virine Tresna Sundari | Head of Fixed Income | virine.sundari@samuel.co.id | +6221 2854 8170 |
| Sany Rizal Keliobas | Fixed Income Sales | sany.rizal@samuel.co.id | +6221 2854 8337 |
| Khairanni | Fixed Income Sales | khairanni@samuel.co.id | +6221 2854 8104 |
| Dina Afrilia | Fixed Income Sales | dina.afrilia@samuel.co.id | +6221 2854 8100 |
| Muhammad Alfizar | Fixed Income Sales | muhammad.alfizar@samuel.co.id | +6221 2854 8305 |
| Matthew Kenji | Fixed Income Sales | matthew.kenji@samuel.co.id | +6221 2854 8100 |

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.